

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Pengertian Keaktifan

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009: 114) keaktifan siswa dalam peristiwa pembelajaran mengambil beraneka ragam kegiatan, dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang sulit diamati. Kegiatan fisik yang dapat diamati diantaranya dalam bentuk kegiatan membaca, mendengarkan, menulis, memeragakan dan mengukur, sedangkan contoh kegiatan psikis adalah mengingat kembali isi pelajaran pertemuan sebelumnya, menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dan memecahkan masalah yang dihadapi, menyimpulkan hasil eksperimen, membandingkan satu konsep dengan lainnya dan kegiatan psikis lainnya.

Menurut Sagala (2012: 59) mengemukakan bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan pembelajaran yang dinamis penuh aktivitas, sehingga peserta didik aktif untuk bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.

Paul D. Dierich (Hamalik, 2008: 172) membagi kegiatan belajar dalam 8 kelompok, ialah :

a. Kegiatan-kegiatan visual

Membaca, melihat gambar-gambar, mengamati eksperimen, demonstrasi, pameran, dan mengamati orang lain bekerja bermain.

b. Kegiatan Oral

Mengemukakan suatu fakta atau prinsip, menghubungkan suatu kejadian, mengajukan pertanyaan, memberi saran, mengemukakan pendapat, wawancara, diskusi, dan interupsi.

c. Kegiatan kegiatan mendengarkan

Mendengarkan penyajian bahan, mendengarkan percakapan atau diskusi kelompok, mendengarkan suatu permainan, mendengarkan radio.

d. Kegiatan kegiatan menulis

Menulis cerita, laporan, memeriksa karangan, bahan-bahan kopi, membuat rangkuman, mengerjakan tes, dan mengisi angket.

e. Kegiatan Menggambar

Menggambar, membuat grafik, chart, diagram peta, dan pola.

f. Kegiatan Metrik

Melakukan percobaan, memilih alat-alat, melaksanakan pameran, membuat model, menyelenggarakan permainan, menari dan berkebun.

g. Kegiatan Mental

Merenungkan, mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, faktor-faktor, melihat hubungan, dan membuat keputusan.

h. Kegiatan Emosional

Minat, membedakan, berani, tenang, dan lain-lain.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi berasal dari bahasa Belanda yaitu *prestatie*, dalam bahasa Indonesia berarti hasil usaha. Menurut (Arifin, 2009: 12) prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parsial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya manusia selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuan masing-masing.

Menurut (Arifin, 2009: 12) prestasi mempunyai fungsi utama antara lain :

1. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
2. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu. Para ahli psikologi biasanya menyebut hal ini sebagai “tendensi keingintahuan dan merupakan kebutuhan umum manusia”.
3. Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
4. Prestasi belajar sebagai indikator intern dan extern dari suatu institusi pendidikan.
5. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Melalui penjelasan tentang fungsi prestasi belajar di atas, maka betapa pentingnya memahami dan mengetahui prestasi peserta didik, baik secara perseorangan atau secara kelompok sebab fungsi prestasi

belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut (Winkel, 1996: 482) prestasi belajar yang diberikan oleh siswa berdasarkan kemampuan internal yang diperolehnya sesuai dengan tujuan instruksional menampakan hasil belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi adalah hasil yang telah di capai siswa dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dapat dilihat secara nyata berupa skor atau nilai setelah mengerjakan suatu tes. Tes yang digunakan untuk menentukan prestasi belajar merupakan suatu alat untuk mengukur aspek tertentu dari siswa seperti pengetahuan, pemahaman atau aplikasi konsep.

b. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Menurut (Ahmadi dan Supriyono, 2013: 138) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yakni faktor dalam diri (faktor internal) ataupun dari luar (faktor eksternal) dari individu tersebut, faktor tersebut yaitu :

1. Yang tergolong faktor internal adalah :

- a. Faktor jasmaniah (fisiologis) baik yang bersifat bawaan maupun yang di peroleh. Yang termasuk ke dalam faktor ini adalah penglihatan, pendengaran, struktur tubuh dan sebagainya.

- b. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh melalui usaha, yaitu terdiri atas:
 1. Faktor interaktif yang meliputi
 - a. Faktor potensial yaitu kecerdasan dari bakat
 - b. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki
 2. Faktor non interaktif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 - c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.
2. Yang tergolong faktor eksternal adalah :
 - a. Faktor sosial yang terdiri atas :
 1. Lingkungan keluarga
 2. Lingkungan sekolah
 3. Lingkungan masyarakat
 4. Lingkungan kelompok
 - b. Faktor kebudayaan seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.
 - c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar.
 - d. Faktor spiritual atau keagamaan faktor ini berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

3. Model Pembelajaran Kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Menurut (Rusman, 2011: 209) model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pengajaran dimana siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling kerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan berdasarkan teori belajar kooperatif konstruktivis. Hal ini terlihat pada salah satu teori Vigotsky yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dari pembelajaran Vigotsky yakni bahwa fase mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul pada percakapan atau kerja sama antara individu sebelum fungsi mental yang lebih tinggi terserap dalam individu tersebut. Implikasi dari teori Vigotsky dikehendaknya susunan kelas berbentuk kooperatif.

b. Langkah pembelajaran kooperatif

Menurut (Rusman, 2011: 211) terdapat enam fase atau langkah dalam pembelajaran kooperatif seperti yang digambarkan pada table 2.1 sebagai berikut :

Fase ke-	Indikator	Kegiatan Guru
1	Menyampaikan tujuan serta motifasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin di capai pada pembelajaran tersebut dan motifasi belajar siswa
2	Menyajikan informasi	Guru menyajikan kepada siswa baik dengan peragaan (demonstrasi) atau teks
3	Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok melakukan perubahan yang efisien

4	Membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas
5	Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya
6	Memberikan Penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai upaya atau hasil belajar individu maupun kelompok

4. Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian model *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) ini dikembangkan oleh Salvin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual (Daryanto dan Raharjo, 2012: 243). *Team Assisted Individualization* (tim individual berbantuan) adalah salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang menempatkan siswa dalam kelompok belajar, yang siswanya memiliki kemampuan heterogen atau beda tingkat kecepatannya dalam menerima pelajaran dan memecahkan permasalahan yang diberikan. Tipe ini dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual. Oleh karena itu kegiatan pembelajaran ini digunakan untuk pemecahan masalah.

TAI merupakan pembelajaran yang menekankan pada pendekatan konstruktivis lebih terfokus pada suksesnya siswa dalam mengorganisasikan pengetahuan mereka dan bukan pada kebenaran siswa dalam melakukan refleksi atas apa yang dikerjakan guru.

Implikasi dari pandangan ini bahwa siswa hendaknya tidak dipandang sebagai penerima pasif dari suatu pembelajaran, tetapi harus dilihat sebagian yang aktif dan bertanggungjawab atas pembelajaran dirinya.

Menurut (Slavin, 2005: 190-195) TAI adalah model pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk menyelesaikan masalah-masalah teoretis dan praktis dari system individual antara lain:

- 1) Dapat meminimalisir keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin.
- 2) Guru setidaknya akan menghabiskan separuh dari waktunya untuk mengajar kelompok-kelompok kecil.
- 3) Operasional program tersebut akan sedemikian sederhananya sehingga siswa di kelas III keatas dapat melakukannya.
- 4) Siswa akan termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, dan tidak akan bisa berbuat curang atau menemukan jalan pintas.
- 5) Tersedianya banyak cara pengecekan penguasaan supaya siswa jarang menghabiskan waktu mempelajari kembali materi yang sudah mereka kuasai atau menghadapi kesulitan serius yang membutuhkan bantuan guru.
- 6) Siswa akan dapat melakukan pengecekan satu sama lain, sekalipun bila siswa yang mengecek kemampuannya ada di bawah siswa yang dicek dalam rangkaian pengajaran, dan prosedur pengecekan akan cukup sederhana dan tidak mengganggu yang sedang mengecek.

- 7) Programnya mudah dipelajari baik oleh guru maupun siswa, tidak mahal, fleksibel, dan tidak membutuhkan guru tambahan atau tim guru.
- 8) Dengan membuat siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kooperatif, dengan status sejajar, program ini akan membangun kondisi untuk terbentuknya sikap positif terhadap siswa-siswa *mainstream* yang cacat secara akademik dan diantara para siswa dari latar belakang ras atau etnik berbeda.

Alasan lain yang menyebabkan model pembelajaran TAI perlu diterapkan sebagai model pembelajaran yaitu tidak ada persaingan antar siswa atau kelompok, karena bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berfikir yang berbeda. Senantiasa tidak hanya mengharapkan bantuan dari guru, serta siswa termotivasi untuk belajar cepat dan akurat seluruh materi. Guru setidaknya menggunakan setengah dari waktunya mengajar dalam kelompok kecil sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

b. Langkah-langkah model pembelajaran TAI

Menurut (Daryanto dan Raharjo, 2012: 247), langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TAI adalah sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru.

- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal.
- 3) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok (tim) terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah) atau jika mungkin anggota kelompok berasal dari ras, suku, budaya yang berbeda serta kesetaraan gender.
- 4) Dalam setiap pertemuan yang berkaitan dengan topik baru, guru membagikan lembar kerja siswa (LKS) yang berkaitan dengan topik bersangkutan.
- 5) Setelah LKS dibagikan, siswa diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam LKS dengan waktu yang telah ditetapkan. Siswa dalam kelompok diharapkan bekerja dalam berpasangan, tetapi tidak menutup kemungkinan mereka bekerja sama dengan anggota lain dalam tim dan jika mengalami hambatan, guru dapat membantunya.
- 6) Setelah selesai mengerjakan LKS, maka setiap pasangan akan saling mencocokkan jawaban mereka.
- 7) Perlu ditekankan bahwa mereka tidak boleh mengakhiri kegiatan belajar sampai mereka yakin bahwa seluruh anggota tim mereka dapat menjawab 100% benar soal-soal tersebut.

- 8) Pada saat siswa bekerja dalam tim, guru berkeliling di dalam kelas untuk memberikan ganjaran kepada kelompok yang bekerja dengan baik.
- 9) Setelah topik yang dibicarakan diperkirakan telah dipahami masing-masing kelompok, maka pengklarifikasian jawaban antara kelompok sehingga terjadi persamaan persepsi tentang konsep yang terkandung didalam pokok bahasan yang bersangkutan, dalam hal ini posisi guru tetap sebagai fasilitator.
- 10) Setelah ditemukan konsep yang terkandung dalam pokok bahasan yang dibicarakan, maka sisa waktu dimanfaatkan oleh guru untuk menegaskan kembali konsep tersebut.
- 11) Guru memberikan kuis kepada siswa secara individual.
- 12) Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

c. Unsur-unsur model pembelajaran TAI

Unsur-unsur yang perlu diperhatikan dalam model pembelajaran tipe TAI menurut (Salvin, 2005: 195-200) adalah sebagai berikut:

- 1) *Team* (kelompok)

Siswa dikelompokkan dalam kelompok-kelompok yang terdiri dari 4 sampai 5 siswa dengan kemampuan yang berbeda.

2) Tes Penempatan

Siswa diberi *pretest* di awal pertemuan, kemudian siswa ditempatkan sesuai dengan nilai yang didapatkan dalam tes, sehingga didapatkan anggota yang heterogen (memiliki kemampuan yang berbeda) dalam kelompok. Selain pretes juga bisa menggunakan nilai siswa sebelumnya.

3) Langkah-langkah Pembelajaran

Ada 4 langkah pokok dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI sebagai berikut:

- a) Diawali dengan pengenalan konsep oleh guru dalam mengajar secara kelompok (diskusi singkat) dan memberikan langkah-langkah cara menyelesaikan masalah atau soal.
- b) Pemberian Lembar Kerja Siswa (LKS)
- c) Pemberian tes formatif
- d) Pembahasan untuk lembar diskusi siswa dan tes formatif.

4) Belajar Kelompok

Berdasarkan tes penempatan, guru mengerjakan pelajaran terlebih dahulu kepada siswa. Pemberian materi yang diberikan guru hanya sebentar kemudian siswa bekerja pada kelompok mereka masing-masing. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- (1) Siswa berpasangan atau bertiga dengan anggota kelompok mereka.

- (2) Siswa diberi lembar kerja siswa (LKS) pembelajaran yang disiapkan guru untuk diskusi sebagai pemahaman konsep materi yang akan dipelajari. Siswa diberi kesempatan bertanya pada teman kelompoknya atau guru untuk meminta bantuan jika mengalami kesulitan.
- (3) Apabila sudah bisa menyelesaikan soal LKS (lembar kerja siswa) dengan benar, siswa bisa melanjutkan mengerjakan tes formatif, dalam tes ini siswa bekerja sendiri sampai selesai.
- (4) Setelah tes keseluruhan ini selesai kemudian dilakukan pembahasan dan penilaian bersama antara guru dan siswa.
- (5) Penilaian kelompok pada akhir pertemuan, guru menghitung nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari tes keseluruhan. Kriteria pemberian predikat berdasarkan kemampuan kelompok. Kelompok dengan kemampuan bagus diberi predikat *super team*, kelompok dengan predikat sedang di beri predikat *great team*, kelompok dengan kemampuan kurang diberi predikat *good team*. Pemberian predikat ini bertujuan untuk memotivasi dan memberi semangat kepada masing-masing kelompok agar pada pembelajaran selanjutnya mau berusaha untuk melakukan yang lebih baik lagi.

(6) Membantu kelompok. Setiap pertemuan guru mengajar 10 sampai 15 menit untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran. Guru menggunakan konsep belajar yang diprogramkan atau direncanakan sebelumnya. Tujuannya adalah untuk menjelaskan konsep utama pada siswa. Pembelajaran dibuat untuk membantu siswa agar mengerti dan memahami hubungan antar materi yang mereka pelajari dengan masalah kehidupan nyata. Ketika guru sedang menjelaskan materi pelajaran, siswa masih berada dalam kelompok mereka sendiri.

5) Penghargaan Prestasi Kelompok (Tim)

Setelah pelaksanaan kuis, guru memeriksa hasil kerja siswa dan diberikan angka dengan rentang 0 sampai 100. Selanjutnya pemberian penghargaan atas keberhasilan tim dapat dilakukan oleh guru dengan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

(1) Setiap individu akan mendapatkan nilai atau skor. Dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif untuk menghitung perkembangan skor individu seperti pada table berikut (Daryanto dan Raharjo, 2012: 248) :

Tabel 2.2 Perhitungan Perkembangan Skor Individu

No	Nilai Tes	Skor Perkembangan
1.	>10 poin dibawah skor dasar	5 poin
2.	10 – 1 poin dibawah skor dasar	10 poin
3.	Skor 0 – 10 poin diatas skor dasar	20 poin
4.	>10 poin diatas skor dasar	30 poin
5.	Pekerjaan sempurna (tanpa memperhatikan skor dasar)	30 poin

(2) Menghitung Skor Kelompok

Skor kelompok dihitung dengan membuat rata-rata perkembangan anggota kelompok, yaitu dengan menjumlahkan semua skor perkembangan individu anggota kelompok dan membagi sejumlah anggota kelompok tersebut. Sesuai dengan rata-rata skor perkembangan kelompok, diperoleh skor seperti pada table berikut (Daryanto dan Rahardjo, 2012: 248)

Tabel 2.3 Perhitungan Perkembangan Skor Kelompok

No	Rata-rata Skor	Kulifikasi
1.	$15 < N \leq 20$	Tim Baik (<i>Good team</i>)
2.	$20 < N \leq 25$	Tim Hebat (<i>Great team</i>)
3.	$25 < N$	Tim Super (<i>Super Team</i>)

(3) Pemberian Hadiah dan Pengakuan Skor Kelompok

Setelah masing-masing kelompok atau tim memperoleh predikat, guru memberikan hadiah atau penghargaan kepada masing-masing kelompok sesuai dengan prestasinya (kriteria tertentu yang diterapkan guru).

d. Kelebihan dan Kekurangan Penggunaan Model TAI

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI antara lain :

- (1) Siswa yang lemah terbantu dalam menyelesaikan masalahnya
- (2) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan ketrampilanya

(3) Adanya tanggungjawab dalam kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya.

(4) Siswa diajarkan bagaimana bekerjasama dalam suatu kelompok.

Sedangkan kelemahan model pembelajaran kooperatif tipe TAI antara lain:

(1) Tidak ada persaingan antar kelompok.

(2) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan tanggung jawab pada siswa yang pandai.

5. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Sekolah Dasar

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Aly dan Rahma (2010:18) IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori, dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain. Menurut Trianto (2010:136) IPA merupakan bagian dari ilmu pengetahuan atau sains yang semula berasal dari bahasa Inggris "*Science*". Kata *Science* sendiri berasal dari kata dalam bahasa Latin "*Scientia*" yang berarti saya tahu. Menurut Wahyana (Trianto, 2010: 136) IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis, dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Perkembangan tersebut tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Pengertian IPA dari beberapa ahli dapat disimpulkan yaitu pengetahuan teoritis yang tersusun secara sistematis mengarah pada pengetahuan lingkungan alam untuk dapat mengembangkan sesuatu yang berkaitan dengan kehidupan manusia dalam melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, dan penyusunan teori.

b. Materi Pokok Perubahan Kenampakan Bumi dan Benda Langit

1. Perubahan Kenampakan Bumi

a. Pengaruh Pasang Surut Air Laut

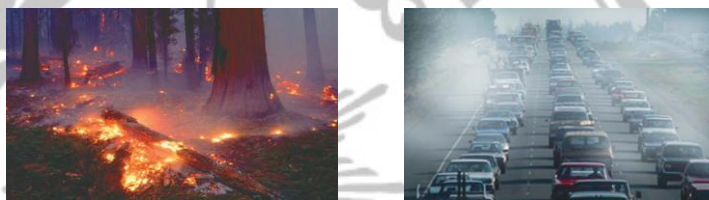
Penyebab utama peristiwa pasang dan surut adalah gaya grafitasi bulan pada bumi. Walaupun gaya grafitasi matahari juga mempengaruhi, namun pengaruhnya tidak begitu besar karena jaraknya lebih jauh dari pada jarak bulan dengan bumi. Peristiwa pasang dan surut dapat dimanfaatkan oleh manusia. Contohnya adalah adanya peristiwa pasang dan surut adalah sebagai sarana berlabuh dan berlayar kapal pada dermaga yang agak dangkal.



Gambar 2.1 Air pasang dan surut (Sumber: Buku IPA kelas IV BSE, 2008)

b. Pengeruh Kebakaran Hutan

Kebakaran adalah salah satu bencana yang terjadi karena adanya kobaran api di suatu tempat. Bencana ini dapat berakibat masnahnya harta benda dan lingkungan sekitarnya. Kebakaran hutan dapat mempengaruhi bentuk daratan, daratan yang pada mulanya menghijau karena di tumbuhi tumbuhan akan menjadi hitam karena bekas-bekas kebakaran. Perhatikan gambar di bawah ini:



Gambar 2.2 kebakaran hutan dan dampaknya bagi bumi
(Sumber: Buku IPA kelas IV BSE, 2008)

c. Kenampakan Bintang

Bintang merupakan benda langit yang dapat mengeluarkan cahaya sendiri. Di dalam alam semesta terdapat banyak sekali kumpulan bintang (gugusan bintang). Gugusan bintang di sebut dengan galaksi. Setiap galaksi terdiri atas berjuta-juta bintang.

d. Kenampakan Matahari

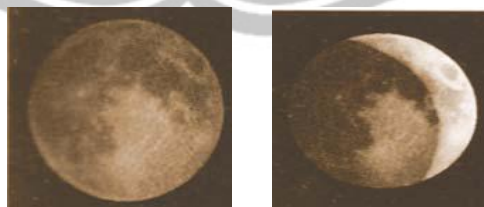
Matahari termasuk salah satu contoh bintang karena dapat menghasilkan cahaya sendiri. Matahari merupakan bola gas yang sangat panas serta berukuran sangat besar. Matahari adalah bintang yang paling terang apabila dilihat dari bumi. Hal ini dikarenakan jaraknya yang paling dekat dengan bumi.



Gambar 2.3 Bintang yang paling dekat dengan bumi adalah matahari (Sumber: Buku IPA kelas IV BSE, 2008)

e. Kenampakan Bulan

Bulan merupakan benda langit yang tidak bercahaya. Pada saat malam hari bulan terlihat sangat indah bersama bintang-bintang yang ada di sekitarnya. Cahaya bulan sebenarnya merupakan hasil pemantulan cahaya yang berasal dari matahari.



Gambar 2.4 bulan apabila di lihat dari bumi (Sumber: Buku IPA kelas IV BSE, 2008)

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Umtikah Nurul Hijriyah pada tahun 2013 yang berjudul: Keefektifan Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Materi Globalisasi di Sekolah Dasar Negeri 2 Tinggarjaya Banyumas, jenis penelitian ini adalah eksperimen. Hasil yang diperoleh dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada mata pelajaran PKN Materi Globalisasi ternyata berpengaruh atau efektif terhadap hasil belajar siswa dan ada perbedaan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 2 Tinggarjaya.

Berbeda dengan penelitian di atas, penelitian yang akan kami laksanakan adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), hal ini kami laksanakan untuk meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa kelas IV SD N 2 Adisara.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran kooperatif tipe TAI memanfaatkan kecenderungan siswa untuk berinteraksi dengan teman sejawat dan saling menguntungkan satu sama lain, dampak dari model pembelajaran tipe ini sangat menguntungkan untuk siswa yang pandai dan kurang pandai, karena dari situlah akan terjadi diskusi antara siswa yang pandai dan kurang pandai, yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

Melihat komponen dan kelebihan yang dimiliki oleh model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam penerapannya di kelas diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar IPA siswa khususnya pada materi Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit.

Selama ini, pembelajaran di SD Negeri 2 Adisara, masih menggunakan metode konvensional (ceramah) siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, siswa menjadi pendengar yang pasif dalam pembelajaran, untuk itu prestasi yang dihasilkanpun masih kurang dari KKM yang ada, sehingga peneliti berinisiatif untuk mencoba menerapkan metode TAI ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, harapan dari penelitian ini adalah prestasi siswa di SD Negeri 2 Adisara dapat meningkat setelah diterapkannya metode TAI ini untuk pembelajaran IPA ini.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan Perubahan Kenampakan Bumi dan Langit di SD Negeri 2 Adisara.